

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan sebagaimana uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa sudah dilakukan dengan baik, terbukti secara administratif guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhinya, seperti pengembangan kurikulum dan silabus, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Demikian pula substansi perencanaan pembelajaran sudah dirancang dengan baik pula.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa: Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, berbagai aktivitas yang idealnya ada dalam setiap tahap kegiatan juga sudah terlihat dalam pelaksanaannya, aktivitas pembelajaran seperti kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutupan sudah dilaksanakan secara berkesinambungan dan fleksibel. Pengulangan beberapa aktivitas sangat dimungkinkan, tergantung kebutuhan dan kondisi siswa dan lingkungan selama proses pembelajaran. Pada umumnya aktivitas pembelajaran berlangsung secara interaktif dan sangat natural, termasuk di dalamnya strategi dan evaluasi.

Strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa meliputi: (1) aspek strategi dan bahan pembelajaran, telah diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan

pengembangannya cukup kreatif dan inovatif; (2) strategi tradisional dalam proses pembelajaran tidak banyak mendominasi bahkan lebih bervariasi sehingga kesan yang ditimbulkan tidak membosankan siswa; (3) guru Pendidikan Agama Islam perlu dituntut lebih kreatif mengkolaborasikan berbagai strategi pembelajaran agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien. Sesuatu yang kreatif apabila dapat menjawab suatu tantangan yang baru dalam memberikan solusi atas segala keterbatasan yang dimiliki guru dan sekolah maka pembelajaran yang berkarakter akan lebih berhasil.

Evaluasi/penilaian hasil pembelajaran meliputi: (1) penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran nampak terlihat sudah bervariasi. Keberagaman karakteristik siswa dalam proses pembelajaran memerlukan strategi penilaian yang lebih variatif, bukan sekadar penilaian yang mengutamakan pencapaian konsep pengetahuan saja; dan (2) variasi alat penilaian yang digunakan oleh guru tidak hanya berupa tes tertulis, melainkan juga digunakan tes lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian produk/hasil karya, penilaian diri, dan portofolio. Alasan penggunaan penilaian yang kreatif, karena ingin menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara komprehensif.

Ketiga, ada Sembilan karakter yang telah dikembangkan, namun demikian sudah cukup terkuper dari 18 karakter yang telah dicanangkan Kemendiknas, hal ini disesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah.

Keempat, pengembangan nilai-nilai karakter telah terintegrasi melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian siswa di rumah.

Kelima, upaya pembentukan karakter siswa cukup baik dan dapat mengantisipasi kenakalan remaja terutama di lingkungan sekolah karena tumbuh kesadaran yang tinggi seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama yang baik, rajin beribadah, sopan santun, peduli terhadap lingkungan (kebersihan) serta memelihara akhlak mulia hal ini karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya mushalla di dalam lingkungan sekolah sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar. Yang tidak kalah pentingnya adalah tokoh keteladanan yang ditunjukkan oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, tenaga kependidikan dan para dewan guru, terlebih lagi guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang cukup lancar maka akan tertanam kesadaran beragama bagi siswanya dan hal ini akan memudahkan dalam membina dan membentuk karakter siswa karena terpatri di dalam jiwa siswa nilai-nilai keagamaan yang kuat.

B. Saran-saran:

Penelitian yang penulis lakukan di sini lebih banyak mengungkapkan suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan implementasinya terhadap nilai-nilai pembentukan karakter siswa di sekolah, di rumah dan di masyarakat, tetapi belum banyak menyentuh eplementasi

pembentukan karangakter di dalam perencanaan pembelajaran, disarankan bagi peneliti yang ingin memperdalam penelitian ini harus dipukuskan pada pembuatan perencanaan pembelajaran yang berkarakter.